

**Galeri edukasi**



Video Edukasi Ngusik ep 192  
Luka Bakar dan Penyembuhannya



Video Edukasi Ngusik ep 193  
Epilepsi dan Permasalahannya,  
Bagaimana Mengatasinya ?



Video Edukasi Ngusik ep 194  
Kenali Gejala Awal Kanker Pada Anak



Video Edukasi Ngusik ep 195  
Suara Serak Sebagai Gejala Keganasan  
Pada Kepala Leher



Siaran Radio Kesehatan  
Bersahabat dengan Autoimun  
dengan Pola Hidup Sehat, Bisa!



Edukasi Hari Kanker 2024  
di SMPN 1 Denpasar



**MEDIA PROMKES  
RSNGOERAH**

Edisi Februari 2024 /060

**Obesitas dan Diabetes, Fokus pada Pengobatan Terbaru Berbasis Inkretin**

Obesitas dan diabetes adalah dua penyakit yang telah menjadi dan akan terus menjadi beban kesehatan global. Ketika semua fokus pada pengobatan di hilir (mengobati penyakit yang merupakan komplikasi dari kedua penyakit tersebut di atas), kita lupa bahwa penyakit metabolik ini adalah dua sumber utama permasalahan yang ada tidak saja di Indonesia tetapi juga dalam permasalahan global. Saat ini Indonesia menduduki peringkat ketujuh penderita diabetes terbanyak di dunia. Kondisi tersebut membutuhkan strategi penatalaksanaan yang kontinyu, komprehensif, dan menitikberatkan pada multifaktor. Dengan demikian, kontrol penyakit tidak hanya sebatas pada kontrol glikemik saja, namun juga pada potensi dan kondisi komplikasi mikro- dan makrovaskular.

Kali ini kami akan menyajikan kepada para sobat sehat sekalian terapi atau pengobatan terbaru pada diabetes dan obesitas dengan berbasis kepada inkretin. Pengenalan informasi ini diharapkan memberi kejelasan kepada masyarakat dan memberantas berita hoax mengenai tata laksana obesitas dan diabetes yang saat ini beredar, yang cukup meresahkan, tidak berbasis bukti, dan hanya berdasarkan pada testimonial semata. Pengobatan untuk diabetes sebagaimana diketahui telah cukup berkembang dari pengobatan awal dengan terapi pil (obat minum) hingga beberapa pengobatan dengan suntik/injeksi yang diberikan oleh para dokter khususnya dokter bagian penyakit dalam serta diharapkan memberikan terobosan/perubahan dalam kemajuan penanganan diabetes. Konsep pengobatan ini adalah pengobatan yang berbasis hormon inkretin, seperti diketahui hormon inkretin ini dikeluarkan bila dipengaruhi oleh adanya makanan (glukosa). Respon dengan glukosa ini akan memicu sel sel di usus halus menghasilkan insulin seperti pada pembahasan di series 01 mengenai pentingnya hormon insulin ini dalam mengatur keseimbangan gula darah. Pada prinsipnya, pengobatan dengan polipeptida insulinotropik yang bergantung pada glukosa dan agonis reseptor GLP-1 bersama-sama akan meningkatkan penurunan glukosa sekaligus memberikan pertahanan terhadap hipoglikemia. Dengan demikian, pada pasien dengan diabetes tipe 2, terapi kombinasi incretin siap untuk memberikan efikasi glikemik yang lebih baik dibandingkan pengobatan dengan agonis reseptor GLP-1 saja sambil mempertahankan profil efek samping yang baik untuk menghindari hipoglikemia. Terdapat sejumlah pilihan terapi bagi pasien DM tipe 2. Dalam konsensus PERKENI 2021, pengobatan berbasis GLP-1 dikatakan merupakan pendekatan baru tatalaksana DM tipe 2. GLP-1 RA dapat bekerja pada sel beta pankreas, sehingga meningkatkan sekresi insulin. Manfaat lain adalah efek menghambat sekresi glukagon oleh sel alfa pankreas, menurunkan berat badan, dan menghambat nafsu makan. Tidak semua pasien diabetes memiliki karakteristik yang sama. Setiap pasien harus dapat dinilai profil metabolik, dan kondisi tubuhnya sebelum dapat memulai pengobatan. Melalui informasi ini kami menghimbau agar para sobat sehat selalu berkonsultasi dengan dokter spesialis dalam terdakat dalam menentukan strategi terapi yang paling tepat. Semoga informasi yang diberikan dapat bermanfaat

**Redaksi**

- Pelindung :Direktur Utama
- Penasehat :Direktur Pelayanan Medik Perawatan & Penunjang Direktur Keuangan & BMN Direktur SDM Pendidikan & Penelitian
- Penanggung jawab :Direktur Perencanaan Organisasi & Umum
- Redaktur :Kepala Instalasi PKRS Komite Medik
- Editor :Dini Yulia Kadek Nopi Arisanti A.A Istri Putri Wahyuni
- Grafis & Layout: I Nym Iwan Paramartha
- Photografer : I Nym Iwan Paramartha
- Sekretariat : Ni Wayan Rahayuni
- Kritik dan saran ditujukan ke Instalasi PKRS Jalan Diponegoro Denpasar Bali (80114)
- Telepon. (0361) 227911-15, (ext: 433,193)
- Email: pkrssanglah19@gmail.com
- Website: www.profngoerahhospitalbali.com (info kesehatan)

**DUAL (Edukasi Visual)**

**HARI KANKER ANAK SEDUNIA**

'Better Survival' is achievable  
#ThroughTheirHands



Subscribe to our  
YouTube Channel: PKRS PROFNGOERAH



# Kenali Gejala Hipotiroid



Hipotiroid adalah keadaan di mana kelenjar tiroid memproduksi hormon tiroid dalam jumlah yang sedikit dan tidak memenuhi kebutuhan jaringan perifer yang memerlukan hormon ini. Hormon tiroid adalah hormon yang dihasilkan oleh kelenjar tiroid dan berperan penting sebagai pengatur metabolisme tubuh. Kekurangan hormon tiroid yang terjadi pada kondisi hipotiroid ini, dapat memengaruhi hampir semua organ dan fungsi tubuh.

Hipotiroid primer merujuk pada kegagalan kelenjar tiroid yang disebabkan karena gangguan pada kelenjar tiroid itu sendiri. Hipotiroid sekunder merujuk kepada gangguan hipotiroid yang disebabkan oleh gangguan di otak, tepatnya di kelenjar pituitari. Sekitar 99% hipotiroid adalah hipotiroid primer.

Penyebab paling sering dari hipotiroid primer adalah tiroiditis limfositik kronis yang disebut tiroiditis Hashimoto. Penyebab lainnya adalah setelah menjalani terapi ablasi iodine radioaktif, setelah operasi pengangkatan kelenjar tiroid, dan setelah terapi radiasi di area kepala dan leher. Kekurangan iodine endemik juga merupakan penyebab hipotiroid yang penting di seluruh dunia. Beberapa obat dapat mengakibatkan hipotiroid primer. Penyebab hipotiroid sekunder adalah gangguan di hipotalamus atau gangguan di kelenjar pituitari, yang paling sering adalah pembedahan di area pituitari, radiasi di area kepala, perdarahan, infeksi, trauma kepala, dan obat-obatan.

Hormon tiroid berperan penting sebagai pengatur metabolisme, karenanya kekurangan hormon tiroid dapat memengaruhi metabolisme tubuh menjadi lebih lambat. Kesulitan dalam mendeteksi gangguan ini disebabkan karena gejala hipotiroid tidak spesifik dan dapat menyerupai gejala gangguan nontiroid. Gejala yang sering dikeluhkan adalah cepat lelah, kulit kering (dikeluhkan oleh sekitar 76% pasien hipotiroid), intoleransi terhadap suhu dingin (64%), kulit kasar (60%), kelopak mata sembab (60%), kurang berkeringat (54%), peningkatan berat badan (54%), parestesia (52%), kulit dingin (50%), dan konstipasi (48%).

**2** Sumber: Made Ratna Saraswati  
Dokter Spesialis Penyakit Dalam, Konsultan Endokrinologi Metabolisme dan Diabetes, fk unud, RS NGOERAH

\*Rubrik Asyik

# Kenali Gejala-Gejala Penanda Kanker Sebelum Terlambat

**4** FEBRUARY  
**WORLD  
CANCER DAY**



Kanker merupakan salah satu penyakit penyumbang kematian tertinggi di masyarakat, tidak mengherankan jika hingga kini terus menerus dilakukan upaya-upaya pencegahan dan pengobatan kanker di seluruh dunia. Penyakit kanker merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya sel/jaringan abnormal yang bersifat ganas, dengan karakteristik tumbuh cepat tidak terkendali dan dapat menyebar ke tempat lain dalam tubuh penderita. Sel kanker bersifat ganas dan dapat menginvasi serta merusak fungsi jaringan tersebut. Penyebaran (metastasis) sel kanker dapat melalui pembuluh darah maupun kelenjar getah bening. Sel penyakit kanker dapat berasal dari semua unsur yang membentuk suatu organ, dalam perjalanan selanjutnya dapat tumbuh dan menggandakan diri sehingga membentuk massa tumor.

Secara umum faktor penyebab kanker dibedakan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor risiko yang tidak bisa diubah, misalnya:

- Memiliki riwayat menderita kanker dalam keluarganya
- Usia diatas 65 tahun
- Terjadi perubahan hormon dalam tubuh

Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar tubuh, tentu saja faktor risiko ini bisa dikendalikan, seperti:

- Mengonsumsi alkohol berlebihan
- Merokok
- Makanan yang diawetkan
- Makanan yang diolah dengan temperatur tinggi, seperti: digoreng, atau dipanggang
- Terkena paparan sinar matahari berlebihan
- Obesitas
- Melakukan seks tidak aman.
- Terpapar agen penyebab infeksi seperti: virus, bakteri, dan parasit
- Sering terpapar bahan kimia berbahaya, seperti: Arsenic, Asbestos, Bensol, Benzidine, Senyawa nikel, Vinil Klorida.

Sumber: AA Istri Putri Wahyuni, SKM,MM  
PKRS / RSUP Prof I.G.N.G. Ngoerah

Kanker pada kebanyakan orang seringkali tidak menimbulkan gejala atau tanda-tanda yang spesifik, oleh karena itulah penting bagi kita semua untuk membatasi dan sebisa mungkin menghindari faktor risikonya dan menjalani skrining kanker yang tepat terutama bagi orang-orang yang memang memiliki risiko tersebut. Satu hal lagi yang tidak kalah penting untuk dipahami adalah gejala-gejala yang umumnya timbul sebagai pertanda kanker, seperti:

- W = Waktu buang air besar atau kecil dan perubahan kebiasaan atau gangguan
- A = Alat pencernaan terganggu dan susah menelan
- S = Suara serak atau batuk yang tak sembuh-sembuh
- P = Payudara atau di tempat lain ada benjolan (tumor)
- A = Andeng-andeng (tahi lalat), yang berubah sifatnya menjadi besar dan gatal
- D = Darah atau lendir yang abnormal keluar dari tubuh
- A = Adanya koreng atau borok yang tidak mau sembuh-sembuh

Gejala-gejala di atas memang patut diwaspadai, tetapi bukan berarti bila Sobat Sehat mengalaminya sudah dipastikan menderita kanker. Namun jika gejala tersebut tidak kunjung reda atau bahkan memburuk, Sobat Sehat harus segera memeriksakan diri ke dokter atau tempat pelayanan kesehatan terdekat. Semakin cepat kanker terdeteksi semakin tinggi kemungkinannya untuk bisa diobati. Jadi, tidak ada salahnya jika Sobat Sehat bersikap waspada terhadap gejala kanker, karena dapat membantu upaya dokter dalam deteksi kanker sedini mungkin.

**3**